

**INOVASI KURIKULUM
DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
(Studi Multi Kasus di MTsN Watulimo)**

Nur Muslimin

Kementerian Agama RI Kabupaten Trenggalek

e-mail: muslim-noer@yahoo.co.id

Abstract: In the planning aspect of curriculum innovation to improve the quality of education well planned. An overview of the current condition of madrasah, the priority of innovation undertaken, planned in a coordinated framework. This means that the plan has previously been communicated by the headmaster with the various parties involved with the madrasah, such as teachers, staff, school committee and the parents or guardians of the students. In general planning of curriculum innovation in the form of additional hours of face to face particular subject, additional tutoring program, local content and skills Javanese fashion, language tutoring program, extracurricular programs, the conditioning program and a computer program; In the aspect of implementation, also performed well. This means before the plan implemented curriculum innovation, the need for certainty is also done by the headmaster and the people involved in the management. The school principal who had previously held agreements with teachers, staff, school committee and parents of students. So during this implementation can be said not encountered significant obstacles; and the aspect of evaluation headmaster do so through various meetings and in meetings. For a meeting with the deputy head of the Madrasah done once a month, while the teacher is done two times in one semester. As for the evaluation of the Madrasah Committee as well as with the parents at the end of the semester.

Kata kunci: Inovasi Kurikulum, Mutu Pendidikan

Pendahuluan

Kehidupan pendidikan semakin berkembang dengan lajunya zaman. Pendidikan tidak mungkin menisbikan proses globalisasi, antara lain

merespon proses pendidikan dengan menciptakan sistem pendidikan yang lebih akomodatif terhadap perkembangan zaman, sehingga outputnya dapat berperan secara efektif dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu pendidikan harus dirancang sedemikian rupa yang memungkinkan para peserta didik mengembangkan potensi yang dimiliki secara alami dan kreatif dalam suasana yang penuh kebebasan, kebersamaan dan tanggungjawab.¹

Pendidikan sangat urgen perannya di dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa dan menjadi cerminan kemajuan masyarakatnya.² Sehingga sektor pendidikan harus mendapat porsi yang lebih dari berbagai pihak yang berkompeten.

Sebagaimana diketahui, bahwa salah satu prioritas pembangunan pendidikan nasional dalam kaitannya dengan pengembangan kualitas sumber daya manusia ialah menyangkut peningkatan mutu setiap jenis dan jenjang pendidikan. Dalam rangka peningkatan mutu tersebut ada tiga faktor utama yang menjadi titik perhatian, yaitu: (1) Kecukupan sumber-sumber pendidikan untuk menunjang proses pendidikan, dalam arti kecukupan penyediaan jumlah dan mutu guru serta kependidikan lainnya, buku teks bagi murid dan perpustakaan, dan sarana prasarana belajar; (2) Mutu proses pendidikan itu sendiri dalam arti kurikulum dan pelaksanaan pengajaran untuk mendorong para siswa belajar lebih efektif; dan (3) Mutu *output dari proses pendidikan, dalam arti ketrampilan dan pengetahuan yang telah diperoleh para siswa*.³

Bentuk jenjang pendidikan di Indonesia, antara lain madrasah, suatu lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Hal ini dapat dilihat dari porsi materi pendidikan agama dan pendidikan umum yang terbilang cukup

¹ Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: Bigraf, 2000), hal. 90.

² Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 27.

³ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Pemberdayaan Pengembangan Kurikulum hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, (Bandung: Nuansa, 2003), hal. 204.

seimbang, madrasah yang sampai saat ini jumlahnya ribuan di seluruh Indonesia juga masih tetap menjadi tumpuan dan harapan sebagian besar umat Islam yang menginginkan anak-anak mereka berbahagia di dunia dan di akhirat. Artinya menguasai ilmu dunia dan akhirat sekaligus adalah sesuatu yang menurut mereka tidak atau belum diberikan oleh sekolah umum.⁴

Hal ini menggambarkan kehadiran madrasah tidak sebelah mata sebagai bagian dari pendidikan nasional sesuai pencantuman madrasah dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional sejak tahun 1989. Madrasah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Keberhasilan madrasah adalah tidak hanya dari keberhasilan kepala madrasah, tetapi juga dipengaruhi adanya perubahan mutu kurikulum. Kepala madrasah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi kompleks serta mampu melaksanakan peranannya sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin madrasah.

Sementara itu harus diakui bahwa salah satu faktor yang menghambat peningkatan kualitas pendidikan di madrasah adalah manajemen (pengelolaan). Ini adalah tanggung jawab kepala madrasah. Bersama dengan semua pihak yang terlibat dalam madrasah, baik itu guru, karyawan, siswa maupun orang tua siswa, kepala madrasah hendaknya mampu mengompakkan mereka dalam pandangan yang sama mengenai arah dan tahap-tahap pengembangan madrasah.⁵

Ada sinyal yang jelas dikemukakan oleh Maksum. Jika madrasah ingin membangun kepercayaan masyarakat harus mampu menawarkan kurikulum yang tidak didominasi oleh ilmu-ilmu keagamaan. Sebaiknya madrasah dengan kurikulumnya harus akomodatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan sains modern dengan tanpa meninggalkan ciri khas yang dimilikinya. Masih adanya kecenderungan masyarakat pada madrasah tidak menutup kemungkinan kurikulum madrasah yang ditawarkan representatif untuk memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat yang semakin berkembang.

⁴ Arif Furchan, *Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia, Anatomi Keberadaan Madrasah dan PTAL*. (Yogyakarta: Gama Media, 2004), hal. 87.

⁵ *Ibid*, hal. 51.

Kondisi ini antara lain yang mendorong munculnya pemikiran-pemikiran pembaharuan tentang pemberdayaan sistem pendidikan madrasah yang terwujud dalam bentuk madrasah-madrasah model dengan berbagai inovasi dan modifikasi kurikulum.

Sebagaimana hasil survei pendahuluan, kurikulum yang ditawarkan MTsN Watulimo Trenggalek adalah kurikulum nasional, baik dari Departemen Agama maupun Departemen Pendidikan Nasional, yang telah dimodifikasi dengan pemikiran-pemikiran inovatif yang disesuaikan dengan perubahan jaman dan tuntutan masyarakat. Bentuk inovasi kurikulum mempunyai kekhususan antara lain tercermin dari hal-hal sebagai berikut:

Mulai kelas 2 dibuka tiga jurusan program yang masing-masing terdiri dari jurusan IPA, IPS dan BAHASA.

P3A (Program Pengembangan Potensi Akademik), ada tiga jurusan P3A IPA, P3A IPS, dan P3A BAHASA yang disediakan bagi siswa berminat dan memiliki kemampuan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

PPHM (Program Persiapan Hidup Mandiri), ada dua jurusan PPHM IPA dan PPHM IPS yang disediakan bagi siswa yang berminat untuk membekali diri dengan kemampuan dan ketrampilan hidup mandiri.

Pembekalan penguasaan bahasa asing secara aktif, baik bahasa Inggris dengan tambahan conversation dan bahasa Arab dengan tambahan muhadatsah.

Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Olahraga) diarahkan pada olahraga prestasi. Intrakurikuler ini ditangani oleh pelatih profesional. Ada tambahan mata pelajaran khusus PPMB (Pengembangan Penalaran dan Minat Baca), seperti halnya les tambahan.

Program yang ditawarkan kurikulum MTsN Watulimo Trenggalek merupakan inovasi kurikulum yang sangat berani mendobrak kurikulum MTsN yang sederhana sejak tahun ajaran 2001/2002. Perencanaan program inovasi kurikulum MTs N Watulimo dan MTsN Kampak Trenggalek tidak lepas atas peran Bapak Mardjuni, M.Pd., selaku kepala madrasah dengan para staf tenaga kependidikan MTsN Watulimo Trenggalek. Sejalan dengan

digulirkannya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) wujud konsekuensi UU RI No. 22 Tahun 1999 tentang otonomi daerah, MTsN Watulimo Trenggalek membuat berbagai macam kebijakan inovasi kurikulum tersebut dan juga untuk menyongsong adanya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

Kebijakan ini bertujuan untuk dapat mencetak lulusan yang handal dan cerdas, baik moral maupun intelektual, serta mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat sesuai dengan ketrampilan maupun kecakapan yang dimiliki. Sehingga diterapkannya inovasi kurikulum MTsN Watulimo Trenggalek mampu menjadikan para peserta didik untuk mempersiapkan diri menyongsong masa depan dan mampu memecahkan persoalan bagi kehidupannya.

Selanjutnya dari fenomena di atas ingin diketahui lebih lanjut manajemen inovasi kurikulum madrasah dan usaha yang dilakukan oleh MTs N Watulimo Trenggalek dalam mengembangkan ide inovasi kurikulum. Selain peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam, guna menambah wawasan yang berkaitan dengan kurikulum madrasah dari aspek manajerialnya..

Metode Penelitian

Melihat makna yang tersirat dari judul dan permasalahan yang dikaji, penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang tidak mengadakan penghitungan data secara kuantitatif,⁶ dengan paradigma naturalistik atau interpretif. Data dikumpulkan dari latar yang alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung. Paradigma naturalistik digunakan karena memungkinkan peneliti menemukan pemaknaan (*meaning*) dari setiap fenomena sehingga diharapkan dapat menemukan *local wisdom* (kearifan local), *traditional wisdom* (kearifan tradisi), *moral value* (emik, etik, dan non-etik) serta teori-teori dari subjek yang diteliti. Pemaknaan terhadap data secara mendalam dan mampu mengembangkan teori hanya dapat dilakukan apabila diperoleh fakta yang cukup detail dan dapat disinkronkan dengan

⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 2.

teori yang sudah ada.

Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus, yaitu berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Studi kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat (Riyanto, 2001: 24).⁷ Penelitian ini akan menghasilkan informasi yang detail yang mungkin tidak bisa didapatkan pada jenis penelitian lain. Lokasi penelitian ini adalah MTsN Watulimo. Dipilihnya madrasah ini karena madrasah ini melakukan terobosan-terobosan yang berupa inovasi kurikulum.

Memperhatikan jenis penelitian tersebut, maka sumber data primer dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan kepala madrasah, guru dan segenap civitas akademika MTsN Watulimo yang sudah ditarik kesimpulan sehingga didapat kesimpulan sementara. Pemilihan sumber data ini berdasarkan asumsi bahwa merekalah yang terlibat dalam kegiatan pengelolaan inovasi kurikulum. Adapun sumber data sekunder adalah dokumen atau bahan tertulis atau bahan kepustakaan, yakni buku-buku, artikel, jurnal ilmiah, dan koran yang membahas masalah-masalah yang relevan dengan penelitian ini. Sumber data sekunder lain adalah dokumentasi berupa foto, misalnya foto-foto kegiatan, segala aktivitas maupun sarana dan prasarana yang dapat memberikan gambaran yang nyata pada aspek-aspek yang diteliti, misalnya ruang musyawarah, ruang rapat, proses pembelajaran dan kegiatan ekstra kurikuler.

Data penelitian akan dikumpulkan yang *pertama*, melalui teknik observasi, yaitu dengan mengunjungi MTsN Watulimo untuk memperhatikan atau mengamati kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan serta mengamati lingkungan sekitarnya. *Kedua*, dikumpulkan melalui teknik wawancara, yaitu dengan jalan komunikasi langsung dan melakukan tanya jawab kepada kepala madrasah dan guru untuk memperdalam informasi yang diperoleh

⁷ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2001), hal. 24.

dari teknik pengumpulan data yang lainnya. *Ketiga*, data penelitian akan dikumpulkan melalui dokumentasi, baik dokumen resmi MTsN Watulimo seperti aturan-aturan dan sejarah perkembangannya, maupun dokumen dari koran, majalah atau website tentang sekolah tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif dengan menempuh tiga langkah yang terjadi secara bersamaan menurut Miles dan Huberman⁸ yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data; 2) penyajian data (*data displays*), yaitu: menemukan pola-pola hubungan yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan; dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*).

Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) dalam penelitian ini memakai pendapat Lincoln dan Guba⁹ bahwa pelaksanaan pengecekan keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*)..

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan Inovasi Kurikulum

Pada prinsipnya manajemen inovasi kurikulum di MTs N Watulimo dan MTs N Kampak Trenggalek dilaksanakan dalam kerangka manajemen partisipatif. Manajemen partisipatif ini mencakup tiga hal yaitu kepala Madrasah sebagai fasilitator, koordinator dan inovator. Sebagai fasilitator Kepada Madrasah memfasilitasi berbagai kebutuhan operasional program yang direncanakan. Hal ini dapat berupa dana, tenaga profesional, sarana prasarana dan sebagainya, sebagai koordinator Kepala Madrasah bertanggung jawab terhadap semua program. Karenanya berbagai masalah yang berhubungan dengan program di atas semuanya dibawah koordinasi Kepala

⁸ Miles M.B & Huberman A.Mikel, *Qualitative Data Analisis*, (Beverly Hills: SAGE Publication, Inc, 1992), hal. 22.

⁹ YS. Lincoln, & Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hill, Caifornia: Sage Publications, 1985), hal. 289.

Madrasah. Adapun sebagai inovator Kepala Madrasah adalah pencetus sebagian besar ide dari program tersebut.

Berdasarkan program kerja Madrasah menunjukkan bahwasannya manajemen inovasi kurikulum yang ada di MTs N Watulimo terencana dengan baik. Tampak pula bahwa Kepala Madrasah telah memiliki gambaran yang jelas tentang rancangan teknis pengelolaan inovasi kurikulum.

Gambaran mengenai rencana inovasi kurikulum terwujud dalam program sebagai berikut:

1. Program Les Tambahan

Program les tambahan ini diperuntukkan bagi kelas III. Program les tambahan dimaksudkan bagi kelas untuk persiapan menghadapi Ujian Akhir Nasional (UNAS) secara rinci program les tambahan ini adalah sebagai berikut:

KELAS	HARI	WAKTU	MATA PELAJARAN
III IPA	SENIN	14.00 – 15.30	Bahasa Inggris
	SELASA	14.00 – 15.30	Bahasa Indonesia
	RABU	14.00 – 15.30	Matematika
III IPA	SENIN	14.00 – 15.30	Bahasa Inggris
	SELASA	14.00 – 15.30	Bahasa Indonesia
	RABU	14.00 – 15.30	Matematika
III IPA	SENIN	14.00 – 15.30	Bahasa Inggris
	SELASA	14.00 – 15.30	Bahasa Indonesia
	RABU	14.00 – 15.30	Matematika

Dari seluruh mata pelajaran tersebut dilakukan melalui metode praktik langsung. Karena program les tambahan ini dimaksudkan untuk menghadapi UNAS, maka praktik ini lebih difokuskan pada pengerjaan soal-soal ujian.

2. Program Les Bahasa

Program ini diperuntukkan bagi siswa kelas I dan II. Adapun perinciannya sebagai berikut:

KELAS	HARI	WAKTU	MATA PELAJARAN
I	SENIN	14.00 – 15.30	Muhadatsah/conversation
	SELASA	14.00 – 15.30	Muhadatsah/conversation
	RABU	14.00 – 15.30	Muhadatsah/conversation
II	SENIN	14.00 – 15.30	Muhadatsah/conversation
	SELASA	14.00 – 15.30	Muhadatsah/conversation
	RABU	14.00 – 15.30	Muhadatsah/conversation

Program ini dilaksanakan di laboratorium bahasa. Program ini dilaksanakan secara bergiliran setiap minggunya. Maksudnya apabila pada minggu pertama diberikan muhadarsah, maka untuk minggu kedua diberikan conversation.

3. Program Ektra Kurikuler

Program Ektra Kurikuler merupakan program yang ditujukan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa. Karena itu program ini diberikan kepada siswa yang berminat mengikutinya. Adapun program ekstra yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

- Bola volly
- Bola basket
- Sepak bola
- Pencak silat
- Atletik
- Drum band
- Seni musik
- Pramuka
- Kitab kuning
- PMR
- Seni baca Al-qur'an.
- Menjahit
- Otomotif

Untuk waktu kegiatan ekstra di atas diserahkan kepada pelatihnya masing-masing. Dalam hal ini pihak Madrasah hanya memfasilitasi sarana dan prasarana, serta guru profesional yang membidangi kegiatan tersebut.

4. Program Komputer

Program Komputer masuk dalam mata pelajaran, sehingga waktu praktek dilaksanakan sebagaimana mata pelajaran pada umumnya.

Rencana inovasi kurikulum MTs N Watulimo dan MTs N Kampak yang tertuang dalam RAPBM tersebut sebelumnya telah diusulkan oleh Kepala Madrasah kepada guru dan karyawan Madrasah. Dalam hal ini Kepala Madrasah melakukan konfirmasi terlebih dahulu kepada guru dan karyawan Madrasah. Selanjutnya Kepala Madrasah bersama-sama guru dan karyawan Madrasah secara bersama-sama melakukan identifikasi kebutuhan inovasi dan merumuskan langkah-langkah yang akan dilakukan.

Menurut Bapak Madjuni dalam rangka pengusulan ini sering dilakukan dalam berbagai rapat, baik dengan dewan guru, wali kelas, maupun komite Madrasah. Seperti halnya pada Rapat Dinas yang diadakan pada tanggal 21 Agustus 2004 didalamnya telah terjadi kesepakatan antara Kepala Madrasah dengan Wakil Kepala Madrasah yang mengusulkan tentang:

- Masukan keuangan kurang
- Petugas piket kurang maksimal
- Penambahan tenaga UKS
- Penambahan Tenaga Keamanan
- Penambahan Guru Penjaskes
- Penggantian Waka Humas
- Pemanfaatan Pak Parto
- Pemanfaatan uang SDM (Rp. 10.000,- untuk penataan, Rp. 7.000,- untuk rehap dan Rp. 10.000,- untuk laboratorium).

Berdasarkan hasil rapat tersebut akhirnya disepakati rencana tersebut kepada Dewan Guru, Komite Madrasah maupun orang tua siswa. Sementara mengenai prosedur pengorganisasian, koordinasi, dan prosedur sanksi bagi yang menyalahinya juga telah dilakukan adanya kesepakatan oleh guru dan karyawan sekolah, komite sekolah, dewan pendidikan, dan orang tua.

Dengan demikian perencanaan yang dilakukan tampak sesuai dengan prosedur yang disepakati oleh Kepala Madrasah dan komponen maupun

unsur-unsur yang berhubungan dengan kemajuan Madrasah. Perencanaan ini selain menetapkan rancangan juga memprioritaskan berbagai program yang akan dilaksanakan pada tahun pelajaran ini. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam hal perencanaan sangat baik dan selalu suasana yang dipenuhi rasa permusyawaratan dan kekeluargaan.

Implementasi Inovasi Kurikulum

Selanjutnya dalam pelaksanaan inovasi kurikulum yang ada di MTs N Watulimo kepastian akan kebutuhan-kebutuhan inovasi seperti kebutuhan penambahan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, serta kebutuhan sumber dana dilakukan oleh Kepala Madrasah dengan terlebih dahulu mengadakan kesepakatan dengan guru, karyawan, komite Madrasah maupun orang tua siswa. Sehingga pada saat pelaksanaan sudah tidak diketemukan kendala yang cukup berarti. Bahkan menurut pengakuan salah seorang guru bahwa dalam pelaksanaan inovasi benar-benar dilaksanakan sebagaimana yang sebelumnya telah disepakati oleh pihak sekolah.

Manajemen inovasi kurikulum memang didukung dan dikendalikan sepenuhnya oleh Kepala Madrasah. Sehingga dalam tahun ajaran ini siswa tersebut merasa ada perbedaan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam proses pengorganisasian dan koordinasi Kepala MTs N Watulimo juga benar-benar memperhatikan masalah kerjasama, keterpaduan dan keselarasan. Kerjasama antara Kepala Madrasah dengan tenaga kependidikan, antara tenaga kependidikan dengan tenaga kependidikan, Kepala Madrasah dengan karyawan Madrasah, antara Madrasah dan Komite Madrasah, dewan pendidikan, dan orang tua, tampak terlihat dengan jelas di MTs N Watulimo.

Dalam masalah kerjasama keterpaduan dan keselarasan selalu diperhatikan oleh Kepala Madrasah. Misalnya penambahan sebagai akibat kekurangan tenaga pengajar. Kekurangan tenaga pengajar tersebut, baik yang terjadi karena tenaga yang ada tidak mencukupi maupun oleh faktor ketiadaan tenaga profesional, akhirnya kepala Madrasah juga mengambil kebijakan mendatangkan dari luar. Hal ini sebagaimana penuturan salah seorang guru

yang ditanya mengenai masalah tersebut mengatakan:

Ya, jadi tanpa kerjasama, saya rasa untuk program itu tidak akan berhasil. Jadi untuk mengantisipasi, didatangkan dari luar. Karena sekolah pulang jang dua (pukul 14.00). Maka untuk program tertentu mendatangkan dari luar. Karena bapak ibu guru barangkali sudah payah, jadi mendatangkan, terutama untuk bahasa Arab, dan bahasa Inggris ada guru dari MTsN Watulimo ditambah dari luar.

Selain itu pula, dalam berbagai kegiatan sekolah baik yang bersifat ekstra maupun ekstra mendapat juga perhatian serius dari Kepala Madrasah. Bahkan tindakan apapun yang dilakukan oleh Kepala Madrasah selalu konsisten dengan berbagai rencana yang disepakati bersama. Misalnya dalam masalah tata tertib, menurut pengakuan salah seorang siswa kinerja Kepala Madrasah dalam melaksanakan tata tertib Madrasah dipandang cukup bijaksana.

Selanjutnya dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, apalagi yang berhubungan dengan prestasi sekolah tampak mendapat perhatian yang cukup serius dari pihak sekolah, terutama Kepala Madrasah. Menurut pengakuan salah seorang siswa yang menjelaskan berbagai kegiatan Madrasah yang menunjang prestasi.

Sebenarnya sekolah telah menyediakan fasilitas komputer. Berhubung komputer dipandang kurang memadai, sehingga pihak Madrasah kemudian menyediakan fasilitas komputer dengan menyewa salah satu rental komputer yang dekat dengan lokasi Madrasah.

Terkait dengan ekstrakurikuler, terutama di bidang olah raga juga mendapat perhatian yang serius. Dari hasil observasi juga dapat dikemukakan sebagai berikut: Pada saat jam sekolah usai, para siswa kemudian menunaikan shalat dhuhur berjamaa'ah. Saat itu yang menjadi imam adalah bapak Dhofier. Selesai sholat jamaa'ah sebagian siswa tidak langsung pulang, yaitu anak dari jurusan IPA. Mereka sedang istirahat sambil menunggu jam masuk les. Sebagian ada yang langsung pulang ke rumah. Kebetulan mereka adalah yang rumahnya tidak jauh dari seklah. Ada juga yang menuju tempat kost yang

tidak jauh dari lokasi Madrasah. Tepat pada pukul 15.00 anak-anak sudah masuk kelas untuk mengikuti les tambahan sampai hingga pukul 16.30”

Sementara itu pula ada juga bidang ekstra yang tidak mendapat tempat di hati siswa. Program tersebut adalah program menjahit dan otomotif. Dari uraian tersebut tampaknya pelaksanaan manajemen inovasi di MTs N Watulimo memang tidak diragukan lagi. Artinya dalam pelaksanaannya telah mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari Kepala Madrasah dan mendapat simpati yang cukup baik dari seluruh komponen sekolah, sehingga manajemen inovasi kurikulum MTs N Watulimo dalam hal pelaksanaan memang tidak mengalami kendala yang cukup berarti.

Evaluasi Inovasi Kurikulum

Dalam evaluasi ini dilakukan oleh Kepala Madrasah melalui berbagai rapat maupun pertemuan. Untuk rapat dengan Wakil Kepala Madrasah dilakukan sebulan sekali, sedangkan dengan guru dilakukan 2 kali dalam satu semester. Sementara untuk evaluasi dengan Komite Madrasah maupun dengan orang tua murid dilakukan pada saat penerimaan raport.

Dari hasil rapat pada tanggal 22 Januari 2016 diketahui kemampuan manajerial Kepala Madrasah dalam mengevaluasi kinerja pada guru sangat terlibat jelas. Himbauan yang disampaikan pada rapat tersebut diantaranya adalah:

Kedatangan bapak ibu guru bersama dengan bel masuk, diharapkan para semester genap nanti sudah lebih baik.

- Kedisiplinan siswa mulai merosot.
- pelaksanaan KBK masih setengah.
- PKS harus ditingkatkan, terutama pada saat siswa pulang sekolah.
- Kesiswaan, masih banyak siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstra.
- Kebersihan dan keindahan kelas kurang, masih banyak bangku yang tercoret-coret.
- Kekeluargaan baik, hanya di TU kurang ada kebersamaan.

- Administrasi KBM baik, untuk semester ganjil, bulan depan administrasi KBM sudah siap”

Dengan demikian tampaknya manajemen inovasi kurikulum di MTs N Watulimo dalam hal evaluasi juga selalu memperhatikan pihak-pihak lain yang mempunyai andil besar terhadap kemajuan Madrasah, diantaranya Komite Madrasah maupun wali murid, sehingga tampak bahwa dalam hal evaluasi manajemen inovasi kurikulum MTs N Watulimo juga berjalan dengan baik dan mendapat nilai lebih bagi warga Madrasah.

Keunggulan yang dimiliki MTs N Watulimo dalam melaksanakan manajemen inovasi kurikulum antara lain:

Seluruh komponen sekolah memiliki etos kerja yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari keseriusan para siswa mengikuti les tambahan pada sore hari meskipun sebenarnya mereka merasa lelah.

- Adanya komitmen yang tinggi dari warga Madrasah dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan.
- Sekolah memiliki kompetisi untuk mengembangkan diri sesuai dengan Rencana Kerja dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (RAPBM).
- Hubungan yang baik dengan Komite Sekolah, orang tua siswa, masyarakat, dan institusi lainnya. Ini dapat dilihat dari laporan tribulan kepada Komite Madrasah, pertemuan orang tua/ wali saat pembagian raport, maupun kegiatan guru dalam MGMP.
- Banyak prestasi yang diperoleh sekolah.

Ada beberapa keterbatasan yang dimiliki MTs N Watulimo dalam melaksanakan manajemen inovasi kurikulum antara lain:

- Anggaran sekolah relatif kecil dibanding program yang direncanakan.
- Dukungan orang tua melalui Komite Sekolah dalam pendanaan masih relatif kecil.
- Ruang komputer yang belum tersedia, sementara ini masih rental di tempat lain.

- Lemahnya minat siswa terhadap sebagian kegiatan ekstra kurikuler, terutama tata busana dan otomotif.

Adapun peluang atau kesempatan yang dimiliki MTs N Watulimo dalam melaksanakan manajemen inovasi kurikulum antara lain:

- Tingkat kepercayaan masyarakat yang cukup tinggi terbukti dari animo siswa yang masuk ke MTs N Watulimo cukup besar.
- Adanya sarana prasarana pendukung seperti alat jahit dan otomotif.
- Untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan Madrasah dalam manajemen inovasi kurikulum, banyak tantangan yang harus dihadapi, diantaranya:
- Tersedianya sumber dana atau anggaran yang seimbang dengan program.
- Tercukupi fasilitas, saran dan prasarana yang memadai.
- Bimbingan karir agar dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap beberapa program yang kurang diminati.

Manajemen di dalam pendidikan merupakan upaya mencapai tujuan pendidikan dimana didalamnya terjadi kerjasama, keterpaduan dan keselarasan terhadap tujuan pendidikan. Di dalam manajemen pendidikan seorang manajer yaitu Kepala Sekolah atau Madrasah memiliki peran yang sangat vital. Maju mundurnya Madrasah akan sangat bergantung dari sejauh mana Kepala Madrasah melaksanakan fungsi manajemen dengan baik. Yang terpenting di dalam manajemen seorang Kepala Madrasah harus mampu membangun sikap kerjasama dan keterpaduan sehingga proses manajemen dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Ada tiga fungsi yang dapat dijadikan tolak ukur baik tidaknya manajemen di Madrasah, yaitu perencanaan menyangkut penetapan tujuan dan memperkirakan cara pencapaian tujuan tersebut; pelaksanaan atau implementasi yaitu proses yang memberikan kepastian bahwa rencana tersebut telah memiliki sumber daya manusia dan sarana serta prasarana yang diperlukan, dan pengendalian atau evaluasi yang bertujuan menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan.

Sementara itu inovasi merupakan suatu ide, barang, kejadian, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat). Ada dua faktor utama penentu keberhasilan inovasi, yaitu perubahan tingkah laku dan perubahan latar inovasi. Perubahan tingkah laku berhubungan dengan perubahan sikap, keterampilan, pengetahuan dan peran, sedangkan perubahan latar inovasi berhubungan dengan latar struktural lembaga, pengembangan iklim lembaga, kesehatan organisasi, dan komunikasi.

Kurikulum merupakan bagian dari pendidikan di sekolah atau Madrasah. Kurikulum merupakan sesuatu yang ditawarkan oleh Madrasah kepada masyarakat. Kurikulum dapat dianggap baru oleh masyarakat bilamana kurikulum tersebut diadakan inovasi. Namun demikian, inovasi kurikulum saja tidaklah cukup, diperlukan manajemen atau pengelolaan yang baik agar kurikulum tersebut dapat diterima oleh masyarakat.

MTs N Watulimo merupakan Madrasah Tsanawiyah Negeri di Trenggalek yang mengadakan inovasi terhadap kurikulumnya. Kepala Madrasah dalam hal ini adalah manajer dalam inovasi kurikulum. Dari hasil temuan data diketahui bahwa manajemen yang dikembangkan oleh MTs N Watulimo bersifat manajemen partisipatif. Manajemen partisipatif ini memposisikan Kepala Madrasah sebagai fasilitator, koordinator dan inovator. Sebagai fasilitator Kepala Madrasah memfasilitasi berbagai kebutuhan operasional program yang direncanakan. Hal ini dapat berupa dana, tenaga profesional, sarana prasarana dan sebagainya. Sebagai koordinator Kepala Madrasah bertanggungjawab terhadap semua program. Karenanya sebagai masalah yang berhubungan dengan program di atas semuanya dibawah koordinasi Kepala Madrasah. Adapun sebagai inovator Kepala Madrasah adalah sebagai pencetus sebagian besar ide dari program tersebut, salah satunya adalah inovasi kurikulum.

Selanjutnya dari pengelolaan manajemen inovasi kurikulum yang dilaksanakan dapat penulis jabarkan pada tiga aspek, yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pada aspek perencanaan inovasi kurikulum MTs N Watulimo direncanakan cukup baik. Gambaran mengenai kondisi Madrasah saat ini, prioritas pengembangan yang dilakukan, direncanakan dalam kerangka koordinatif. Artinya rencana tersebut sebelumnya telah dikomunikasikan oleh Kepala Madrasah dengan berbagai pihak yang terlibat dengan Madrasah, seperti guru, karyawan, komite Madrasah dan orang tua atau wali murid. Secara umum perencanaan inovasi kurikulum berupa program les tambahan, program les bahasa, program ekstrakurikuler dan program komputer.

Selanjutnya pada aspek pelaksanaan, juga dilakukan dengan baik. Artinya sebelum rencana inovasi kurikulum dilaksanakan, kepastian akan kebutuhan juga dilakukan oleh Kepala Madrasah dan orang-orang yang terlibat dalam manajemen tersebut. Kepala Sekolah yang sebelumnya telah mengadakan kesepakatan-kesepakatan dengan guru, karyawan, komite Madrasah maupun orang tua siswa. Sehingga pada saat pelaksanaan ini bisa dikatakan tidak banyak dijumpai kendala yang cukup berarti.

Pada aspek evaluasi Kepala Madrasah melakukannya melalui berbagai rapat maupun pertemuan. Untuk rapat dengan wakil Kepala Madrasah dilakukan sebulan sekali, sedangkan dengan guru dilakukan 2 kali dalam satu semester. Sementara untuk evaluasi dengan Komite Madrasah maupun dengan orang tua murid dilakukan pada saat penerimaan raport.

Penutup

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: Pada aspek perencanaan inovasi kurikulum dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan MTsN Watulimo Trenggalek direncanakan dengan baik. Gambaran mengenai kondisi madrasah saat ini, prioritas inovasi yang dilakukan, direncanakan dalam kerangka koordinatif. Artinya rencana tersebut sebelumnya telah dikomunikasikan oleh kepala madrasah dengan berbagai pihak yang terlibat dengan madrasah, seperti guru, karyawan, komite madrasah dan orang tua atau wali murid. Secara umum perencanaan inovasi kurikulum berupa penambahan jam tatap muka mapel tertentu, program les

tambahan, muatan lokal bahasa Jawa dan ketrampilan tata busana, program les bahasa, program ekstrakurikuler, program pembiasaan dan program komputer; Pada aspek pelaksanaan, juga dilakukan dengan baik. Artinya sebelum rencana inovasi kurikulum dilaksanakan, kepastian akan kebutuhan juga dilakukan oleh kepala madrasah dan orang-orang yang terlibat dalam manajemen tersebut. Kepala sekolah yang sebelumnya telah mengadakan kesepakatan-kesepakatan dengan guru, karyawan, komite madrasah maupun orang tua siswa. Sehingga pada saat pelaksanaan ini bisa dikatakan tidak banyak dijumpai kendala yang cukup berarti; dan Pada aspek evaluasi kepala madrasah melakukannya melalui berbagai rapat maupun pertemuan. Untuk rapat dengan Wakil kepala Madrasah dilakukan sebulan sekali, sedangkan dengan guru dilakukan 2 kali dalam satu semester. Sementara untuk evaluasi dengan Komite Madrasah maupun dengan orang tua murid dilakukan pada akhir semester.

DAFTAR PUSTAKA

- Furchan, Arif, *Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia, Anatomi Keberadaan Madrasah dan PTAI*. Yogyakarta: Gama Media, 2004.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Lincoln, YS., Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry*, Beverly Hill, Caifornia: Sage Publications, 1985.
- M.B, Miles, Huberman A. Mikel, *Qualitative Data Analisis*, Beverly Hills: SAGE Publication, Inc, 1992.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Pemberdayaan Pengembangan Kurikulum hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*. Bandung: Nuansa, 2003.
- Riyanto, Yatim *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya : SIC, 2001.
- Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf, 2000.